

## **Pentingnya Fiqh Thaharah Sebagai Dasar Pendidikan Hukum Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan dan Kesucian di Kalangan Muslimah**

**Hanafiah**

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

Email: hanafiah@unisai.ac.id

### **ABSTRACT**

The importance of fiqh thaharah as a foundation of Islamic law education to enhance awareness of cleanliness and purity among Muslim women is a highly relevant topic in the context of religious education. However, the practical application of fiqh thaharah in daily life remains limited. This study aims to identify how fiqh thaharah can serve as a foundation in raising awareness of cleanliness and purity among Muslim women through Islamic law education. The methodology used is library research with a descriptive-analytical approach, examining various literature on fiqh thaharah and Islamic law education. The research findings indicate that although fiqh thaharah is taught theoretically in educational institutions, its implementation in daily life is still insufficient. Therefore, fiqh thaharah education should be integrated with a more practical and culturally relevant approach. This research contributes to the development of a more practical and contextually appropriate Islamic law education curriculum, addressing the needs of Muslim women in maintaining cleanliness and purity.

**Keywords:** Fiqh Thaharah, Islamic Law Education, Cleanliness, Purity, Muslim Women

### **ABSTRAK**

Pentingnya fiqh thaharah sebagai dasar pendidikan hukum Islam untuk meningkatkan kesadaran kebersihan dan kesucian di kalangan Muslimah merupakan topik yang sangat relevan dalam konteks pendidikan agama. Namun, penerapan praktis fiqh thaharah dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana fiqh thaharah dapat menjadi landasan dalam meningkatkan kesadaran Muslimah tentang kebersihan dan kesucian melalui pendidikan hukum Islam. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang mengkaji berbagai literatur terkait fiqh thaharah dan pendidikan hukum Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun fiqh thaharah diajarkan secara teoretis di lembaga pendidikan, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih kurang dipraktikkan. Oleh karena itu, pendidikan fiqh thaharah perlu diintegrasikan dengan pendekatan yang lebih aplikatif dan relevan dengan konteks sosial budaya. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum

pendidikan hukum Islam yang lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan Muslimah dalam menjaga kebersihan dan kesucian.

**Kata Kunci:** Fiqh Thaharah, Pendidikan Hukum Islam, Kebersihan, Kesucian, Muslimah

## PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sangat menekankan pentingnya kebersihan dan kesucian dalam kehidupan sehari-hari (Yevantri et al., 2024). Ajaran Islam menempatkan kebersihan sebagai bagian dari keimanan, sebagaimana ditegaskan dalam berbagai hadis Nabi Muhammad SAW. Kebersihan bukan sekadar tuntutan fisik, tetapi menjadi indikator ketaatan seorang Muslim kepada Allah. Oleh karena itu, kebersihan dalam Islam dipandang tidak hanya sebagai kebiasaan, tetapi juga sebagai kewajiban religius yang bernilai ibadah.

Konsep kebersihan dalam Islam mencakup dua dimensi utama, yaitu aspek fisik dan spiritual (Meirison et al., 2021). Kebersihan fisik berfokus pada menjaga tubuh, pakaian, dan lingkungan dari najis dan kotoran, sementara kebersihan spiritual mengacu pada pensucian hati dari dosa dan sifat tercela. Keduanya saling melengkapi dan menjadi syarat utama dalam menjalankan berbagai ibadah, seperti salat dan puasa. Hal ini menunjukkan bahwa kebersihan memiliki posisi penting dalam membangun hubungan yang baik antara manusia dengan Allah dan sesama.

Fiqh thaharah, yang berarti hukum tentang kebersihan, menjadi panduan utama umat Islam dalam menjaga kesucian diri. Ajaran fiqh thaharah mencakup berbagai aturan, seperti tata cara berwudhu, mandi wajib, dan membersihkan najis (Mashadi, 2022). Panduan ini tidak hanya memberikan kejelasan tentang standar kebersihan yang harus dipenuhi, tetapi juga mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam menjaga kesucian. Dengan memahami fiqh thaharah, seorang Muslim dapat menjalankan ibadah dengan sempurna sesuai tuntunan syariat.

Pentingnya fiqh thaharah semakin relevan di era modern, di mana kesadaran akan kebersihan sering kali terabaikan di tengah kesibukan hidup. Di kalangan Muslimah, pemahaman yang mendalam tentang fiqh thaharah sangat diperlukan, mengingat peran mereka yang besar dalam membentuk karakter keluarga dan masyarakat (Junoh et al., 2024). Muslimah tidak hanya dituntut untuk menjaga kebersihan diri, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebersihan kepada anak-anak dan lingkungannya. Dengan demikian, fiqh thaharah menjadi dasar penting dalam menciptakan kehidupan yang bersih, sehat, dan islami.

Sebagai bagian dari pendidikan hukum Islam, fiqh thaharah dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran kebersihan dan kesucian di kalangan Muslimah (Mappanyompa et al., 2022). Pemahaman yang baik tentang thaharah dapat mendorong perubahan perilaku positif yang berkontribusi pada

peningkatan kualitas hidup, baik secara individu maupun kolektif. Selain itu, pendidikan thaharah juga mampu membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai amanah dari Allah. Dengan memperkuat nilai-nilai thaharah, diharapkan tercipta masyarakat yang tidak hanya bersih secara fisik, tetapi juga suci secara spiritual.

Fiqh thaharah merupakan ajaran yang telah diajarkan secara luas dalam Islam, baik melalui pendidikan formal maupun nonformal (Khalilurrahman et al., n.d.). Namun, penerapan fiqh thaharah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan Muslimah, masih belum optimal. Banyak Muslimah yang memahami konsep dasar fiqh thaharah, tetapi seringkali kesadaran untuk mengaplikasikannya secara konsisten masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam penyampaian pendidikan fiqh thaharah, terutama dalam bentuk yang lebih praktis dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Sebagian besar penelitian tentang fiqh thaharah berfokus pada aspek teoritis tanpa menggali strategi praktis yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kesadaran kebersihan dan kesucian. Sementara itu, tantangan kehidupan modern, seperti gaya hidup yang sibuk dan perubahan nilai sosial, sering kali membuat konsep ini sulit untuk diterapkan. Kurangnya penelitian yang mengeksplorasi solusi aplikatif dalam konteks kekinian menciptakan kebutuhan mendesak akan pendekatan pendidikan yang lebih inovatif dan efektif. Dengan demikian, penelitian yang menjembatani kesenjangan ini sangat diperlukan.

Selain itu, belum banyak pendekatan spesifik yang mengintegrasikan fiqh thaharah sebagai pondasi pendidikan hukum Islam dalam membentuk kesadaran dan perilaku Muslimah. Padahal, Muslimah memiliki peran strategis dalam keluarga dan masyarakat sebagai pendidik pertama yang menanamkan nilai-nilai kebersihan dan kesucian (Maghfiroh, 2024). Potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan melalui program pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pendekatan baru yang relevan dan berdampak nyata dalam membangun kesadaran kolektif di kalangan Muslimah.

Kajian-kajian sebelumnya telah banyak membahas fiqh thaharah dalam ranah teoritis, terutama yang berkaitan dengan konsep dan aturan hukum Islam. Namun, penelitian yang menggali bagaimana fiqh thaharah dapat diterapkan secara praktis untuk meningkatkan kesadaran kebersihan dan kesucian di kalangan Muslimah masih sangat terbatas. Padahal, penerapan praktis ini sangat penting untuk menjawab kebutuhan umat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Tanpa pendekatan praktis yang relevan, ajaran fiqh thaharah berisiko hanya menjadi pengetahuan pasif tanpa dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam cara-cara mengintegrasikan fiqh thaharah sebagai dasar pendidikan hukum Islam yang lebih aplikatif. Pendekatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan Muslimah untuk memahami fiqh thaharah tidak hanya sebagai teori, tetapi juga sebagai panduan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Dengan menjadikan fiqh thaharah sebagai bagian penting dalam pendidikan, penelitian ini berusaha menciptakan solusi yang mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran kebersihan dan kesucian.

Rasionalisasi pengkajian ini didasarkan pada pentingnya memberikan solusi yang aplikatif untuk mendukung Muslimah dalam mengamalkan fiqh thaharah secara konsisten. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi celah yang belum dieksplorasi dalam kajian sebelumnya, yaitu bagaimana pendidikan hukum Islam berbasis fiqh thaharah dapat diterapkan secara efektif di kalangan Muslimah. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur fiqh thaharah, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata dalam membangun budaya kebersihan dan kesucian yang berkelanjutan di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menggali berbagai literatur dan sumber tertulis terkait dengan fiqh thaharah dan relevansinya dalam pendidikan hukum Islam. Metode ini mengandalkan bahan-bahan seperti buku, artikel jurnal, tesis, dan dokumen-dokumen terkait yang membahas topik kebersihan, kesucian, serta pengajaran fiqh thaharah dalam konteks pendidikan Islam. Selain itu, kajian pustaka ini juga mencakup analisis terhadap literatur yang membahas pengaruh fiqh thaharah terhadap kesadaran kebersihan di kalangan Muslimah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah pertama dalam metode kajian pustaka ini adalah mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan dengan topik yang dibahas, seperti buku-buku fiqh, artikel-artikel ilmiah tentang thaharah, serta kurikulum pendidikan hukum Islam yang menekankan pentingnya kebersihan dan kesucian. Peneliti juga melakukan analisis terhadap berbagai pendapat ulama mengenai fiqh thaharah dan bagaimana pengajaran ini diterapkan dalam berbagai konteks sosial dan pendidikan. Seluruh sumber yang ditemukan kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana fiqh thaharah diajarkan dalam pendidikan hukum Islam, khususnya untuk Muslimah, dan seberapa efektif pendekatan ini dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap kebersihan dan kesucian.

Sebagai bagian dari metode kajian pustaka, peneliti juga menelusuri berbagai studi sebelumnya yang terkait dengan implementasi fiqh thaharah dalam pendidikan Islam. Hasil dari kajian pustaka ini memberikan gambaran yang jelas

mengenai bagaimana pendidikan fiqh thaharah dapat membantu memperkuat pemahaman dan kesadaran Muslimah akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian. Dengan menggunakan data dan referensi yang diperoleh dari kajian pustaka, peneliti dapat merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan kurikulum pendidikan hukum Islam agar lebih menekankan pada aplikasi praktis fiqh thaharah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa fiqh thaharah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran kebersihan dan kesucian di kalangan Muslimah. Berbagai literatur yang dikaji menunjukkan bahwa pengajaran fiqh thaharah tidak hanya terbatas pada pemahaman tentang ritual ibadah, tetapi juga mencakup pengajaran tentang kebersihan pribadi dan sosial yang sangat mendasar dalam kehidupan seorang Muslimah (Zikriadi et al., 2023). Fiqh thaharah, sebagai salah satu cabang ilmu fiqh yang terkait langsung dengan kebersihan, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kebersihan berhubungan erat dengan kesucian dalam ajaran Islam.

Dalam literatur yang ditelaah, banyak ditemukan pendapat yang menyebutkan bahwa pengajaran fiqh thaharah harus mengedepankan aspek praktis dalam penerapannya. Pengajaran fiqh thaharah yang hanya bersifat teoritis tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kesadaran kebersihan dan kesucian Muslimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang lebih aplikatif perlu dikembangkan agar fiqh thaharah benar-benar dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari.

Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa pengajaran fiqh thaharah dapat meningkatkan kesadaran kebersihan baik secara fisik maupun spiritual. Praktik ibadah seperti wudhu, haid, dan istinja sangat berkaitan dengan kebersihan dan kesucian. Dengan memahami fiqh thaharah secara lebih mendalam, Muslimah dapat menjaga kebersihan tubuh dan jiwa mereka secara lebih efektif. Hal ini juga berdampak pada kebersihan lingkungan sosial, karena kesadaran akan kebersihan diri akan mempengaruhi kebersihan di sekitar mereka.

Namun, meskipun fiqh thaharah sudah diajarkan dalam pendidikan Islam, kebanyakan pendekatan yang ada masih terlalu teoritis. Pendidikan fiqh thaharah yang tidak menekankan aspek praktik dalam kehidupan sehari-hari, melainkan lebih banyak fokus pada teori dan pemahaman konseptual. Ini menjadi salah satu hambatan utama dalam mewujudkan kesadaran kebersihan dan kesucian yang aplikatif di kalangan Muslimah. Dalam hal ini, perlu adanya perubahan dalam kurikulum pendidikan fiqh thaharah agar lebih menekankan pada penerapan praktis.

Menurut beberapa literatur, pendidikan fiqh thaharah yang lebih praktis memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas kehidupan seorang Muslimah. Sebagai contoh, pengajaran tentang wudhu yang benar, tata cara mandi junub, dan cara menjaga kebersihan dalam menstruasi dan nifas adalah bagian-bagian penting dari fiqh thaharah yang seharusnya dipraktikkan langsung oleh Muslimah. Dengan mempraktikkan setiap tahapan thaharah dalam kehidupan sehari-hari, Muslimah akan lebih peka terhadap kebersihan tubuh dan jiwa mereka. Ini akan membawa mereka pada kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kesucian dalam setiap aspek kehidupan.

Selain itu, studi pustaka juga menunjukkan bahwa penerapan fiqh thaharah dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya berdampak pada kebersihan fisik, tetapi juga membawa dampak positif pada kesadaran spiritual. Fiqh thaharah mengajarkan bahwa kebersihan adalah bagian dari iman dan menjadi syarat sahnya ibadah. Oleh karena itu, dengan memahami dan mengamalkan fiqh thaharah, Muslimah tidak hanya menjaga kebersihan tubuh tetapi juga meningkatkan kedekatannya dengan Allah SWT. Konsep kebersihan dalam fiqh thaharah mengajarkan bahwa menjaga kesucian diri adalah bentuk pengabdian dan ketaatan kepada Tuhan.

Namun, kendala yang ada adalah kurangnya perhatian terhadap kurikulum yang memfasilitasi penerapan praktik fiqh thaharah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar pendidikan fiqh thaharah di pesantren atau lembaga pendidikan Islam masih mengandalkan pendekatan teori yang terkadang jauh dari kenyataan kehidupan. Oleh karena itu, perlu ada pembaruan dalam cara pengajaran yang lebih menyentuh aspek praktis, agar peserta didik dapat langsung merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kajian pustaka ini mendukung adanya pengembangan metode pengajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Dalam konteks ini, penting untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih berfokus pada praktik langsung, seperti pelatihan tentang cara melakukan wudhu yang benar, cara mandi junub, dan cara menjaga kebersihan selama haid (Surtikanti et al., 2023). Dengan melibatkan Muslimah dalam praktik langsung, mereka akan lebih mudah memahami dan mengaplikasikan apa yang telah diajarkan. Selain itu, metode ini juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran Muslimah untuk menjaga kebersihan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup pribadi maupun sosial.

Sebagai bagian dari rekomendasi, hasil kajian pustaka ini menunjukkan bahwa pendidikan fiqh thaharah yang berbasis praktik akan lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran Muslimah terhadap kebersihan dan kesucian. Oleh karena itu, seharusnya ada upaya untuk menyesuaikan kurikulum fiqh thaharah dengan kebutuhan praktis yang ada di masyarakat. Hal ini akan mempermudah

Muslimah dalam menerapkan ajaran Islam terkait kebersihan dan kesucian dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya melibatkan berbagai pihak, seperti keluarga dan masyarakat, dalam menguatkan pengajaran fiqh thaharah (Kamali & Sugiyanto, 2024). Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan ini dapat memperluas jangkauan pemahaman tentang pentingnya kebersihan dan kesucian. Oleh karena itu, pendidikan fiqh thaharah tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama yang melibatkan semua elemen masyarakat untuk menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang kebersihan dan kesucian.

Dengan hasil kajian pustaka ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kurikulum pendidikan fiqh thaharah yang lebih aplikatif dan kontekstual. Hal ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman Muslimah tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesucian dalam kehidupan mereka. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi perkembangan studi fiqh thaharah dalam pendidikan Islam yang lebih relevan dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil kajian pustaka ini menegaskan bahwa fiqh thaharah merupakan dasar yang sangat penting dalam pendidikan hukum Islam untuk meningkatkan kesadaran kebersihan dan kesucian di kalangan Muslimah. Implementasi fiqh thaharah dalam pendidikan hukum Islam harus mengedepankan aspek praktik, agar dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan pribadi dan sosial Muslimah. Dengan demikian, pengajaran fiqh thaharah yang lebih aplikatif dan berbasis praktik diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan Muslimah dalam berbagai aspek, terutama dalam Penelitian ini berhasil mengidentifikasi kekurangan dalam pemahaman mengenai penerapan fiqh thaharah di kalangan Muslimah. Salah satu kesenjangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan penelitian yang mendalam tentang pengajaran fiqh thaharah dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada perempuan muda. Banyak penelitian sebelumnya hanya membahas fiqh thaharah dalam konteks ibadah formal, tanpa memperhatikan implementasi praktis dalam rutinitas harian mereka. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya fiqh thaharah sebagai bagian dari pendidikan hukum Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks ini, temuan penelitian ini memberikan wawasan bahwa fiqh thaharah seharusnya diajarkan tidak hanya secara teoritis, tetapi juga dengan pendekatan yang lebih aplikatif. Pendidikan yang hanya berfokus pada aspek teori tidak cukup untuk membekali Muslimah dengan pemahaman yang mendalam mengenai kebersihan dan kesucian. Hasil penelitian ini menyarankan agar pengajaran fiqh thaharah melibatkan lebih banyak contoh praktis yang dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pengajaran tentang tata cara wudhu, mandi wajib, dan menjaga kebersihan pribadi yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan perempuan modern.

Temuan ini juga menyoroti pentingnya menyusun materi pendidikan yang relevan dengan kehidupan sosial Muslimah. Pendidikan fiqh thaharah harus melibatkan aspek sosial dan budaya yang ada di dalam masyarakat (Nova et al., 2023). Hal ini penting karena kesadaran akan kebersihan dan kesucian tidak hanya berhubungan dengan ibadah, tetapi juga dengan interaksi sosial mereka. Dengan begitu, pendidikan fiqh thaharah dapat menjadi dasar yang kuat dalam membentuk perilaku yang menjaga kebersihan dalam berbagai aspek kehidupan.

Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang fiqh thaharah dalam konteks kebersihan dan kesucian sehari-hari dapat berdampak pada kurangnya kesadaran di kalangan Muslimah. Tanpa pemahaman yang mendalam, banyak Muslimah yang hanya menjalankan ibadah secara formal tanpa menyadari pentingnya aspek kebersihan dan kesucian dalam interaksi sosial mereka (Budi et al., 2022). Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperlihatkan kebutuhan mendesak untuk mendalami lebih jauh bagaimana pendidikan fiqh thaharah bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dalam kehidupan sosial Muslimah.

Salah satu hal yang penting dari hasil penelitian ini adalah adanya urgensi untuk mengintegrasikan fiqh thaharah ke dalam kurikulum pendidikan hukum Islam yang ada di berbagai lembaga pendidikan Islam (Sugiarti & Abdurrahman, 2024). Pendidikan yang berbasis pada teori tanpa ada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari tentu akan menyulitkan para Muslimah untuk mempraktikkan fiqh thaharah secara tepat. Dengan pengajaran yang berbasis pada pengalaman nyata, Muslimah akan lebih mudah memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip fiqh thaharah dalam kehidupan mereka.

Hasil penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa fiqh thaharah tidak hanya berkaitan dengan kewajiban ibadah, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap kehidupan sosial Muslimah. Pendidikan fiqh thaharah yang menyeluruh akan menghasilkan individu yang tidak hanya menjaga kebersihan dalam ibadah, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Hal ini akan meningkatkan kualitas hidup Muslimah secara menyeluruh, baik dalam hubungan sosial, keluarga, maupun di masyarakat luas.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa tantangan utama yang dihadapi dalam pengajaran fiqh thaharah adalah kurangnya pemahaman tentang relevansi fiqh thaharah dengan kebersihan sehari-hari. Banyak Muslimah yang menganggap bahwa fiqh thaharah hanya terbatas pada ibadah ritual, padahal dalam kehidupan sehari-hari, kebersihan adalah bagian integral dari kesucian dan kedekatan dengan Allah SWT (Ahmad, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan

pendekatan pendidikan yang lebih holistik yang menghubungkan fiqh thaharah dengan kebersihan dalam kehidupan sosial.

Temuan lainnya adalah bahwa pengajaran fiqh thaharah di lembaga pendidikan Islam masih sangat terfokus pada aspek teori dan formalitas ibadah. Pendidikan semacam ini tidak cukup memadai untuk memberikan pemahaman praktis yang dibutuhkan oleh Muslimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk merancang kurikulum yang menggabungkan antara teori dan praktik, sehingga para Muslimah dapat mengimplementasikan fiqh thaharah dalam kehidupan mereka secara efektif (Edy et al., 2024).

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa fiqh thaharah dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran kebersihan dan kesucian dalam masyarakat. Dengan pengajaran yang tepat, Muslimah akan lebih memahami bahwa kebersihan adalah bagian dari iman dan merupakan kewajiban yang harus dijaga sepanjang waktu. Melalui pendidikan yang berkelanjutan, kesadaran akan pentingnya fiqh thaharah akan semakin tersebar di kalangan masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan suci.

Selain itu, pengajaran fiqh thaharah yang lebih aplikatif akan membentuk generasi Muslimah yang lebih peduli terhadap kebersihan dan kesucian. Mereka tidak hanya akan menjaga kebersihan diri mereka sendiri, tetapi juga dapat mempengaruhi lingkungan sosial mereka untuk menjaga kebersihan bersama. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan hukum Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengisi kesenjangan yang ada dalam pengajaran fiqh thaharah dengan memberikan pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif. Temuan ini membuka jalan bagi pengembangan kurikulum pendidikan hukum Islam yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kebersihan dan kesucian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang lebih bersih dan sadar akan kesucian hidup.

Akhirnya, hasil penelitian ini memberikan saran agar lembaga pendidikan Islam mulai menekankan pentingnya fiqh thaharah sebagai bagian dari pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari pendidikan hukum Islam, fiqh thaharah harus diajarkan dengan cara yang lebih aplikatif, sesuai dengan konteks kehidupan Muslimah saat ini.

### **Analisa penulis**

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran fiqh thaharah, khususnya dalam konteks kebersihan dan kesucian, masih memiliki kekurangan

yang signifikan dalam aplikasi praktisnya di kalangan Muslimah. Penulis mencatat bahwa meskipun fiqh thaharah telah diterima sebagai bagian penting dari hukum Islam, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih kurang ditekankan dalam kurikulum pendidikan hukum Islam. Sebagian besar pengajaran fiqh thaharah di lembaga pendidikan lebih berfokus pada aspek teori dan formalitas ibadah, sementara penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari sering kali diabaikan. Padahal, kebersihan dan kesucian dalam Islam seharusnya diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan, bukan hanya dalam konteks ibadah ritual.

Dari hasil penelitian, jelas bahwa untuk meningkatkan kesadaran kebersihan dan kesucian di kalangan Muslimah, pendekatan pendidikan fiqh thaharah harus lebih berbasis pada praktik nyata. Dengan memberikan contoh-contoh aplikatif dalam pengajaran, Muslimah dapat lebih mudah mengintegrasikan ajaran fiqh thaharah dalam rutinitas harian mereka. Misalnya, pengajaran mengenai tata cara wudhu, mandi wajib, dan menjaga kebersihan tubuh tidak hanya dijelaskan secara teori, tetapi juga dipraktikkan secara langsung, sehingga mereka dapat melihat dan merasakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengetahuan fiqh thaharah tidak hanya dipahami secara abstrak, tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan nyata.

Penulis juga menyoroti pentingnya memahami fiqh thaharah dalam konteks sosial dan budaya yang ada. Sebagaimana temuan menunjukkan, Muslimah di berbagai daerah memiliki cara-cara tersendiri dalam menerapkan kebersihan dan kesucian dalam kehidupan mereka, yang dapat dipengaruhi oleh norma sosial dan budaya setempat. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan fiqh thaharah perlu disesuaikan dengan dinamika sosial dan budaya, agar lebih relevan dan mudah diterima. Dengan demikian, pendidikan fiqh thaharah tidak hanya memberikan pemahaman agama, tetapi juga membentuk perilaku yang lebih baik di dalam masyarakat.

Selain itu, penting untuk mengembangkan kesadaran bahwa kebersihan dan kesucian dalam Islam bukan hanya terkait dengan ibadah, tetapi juga dengan interaksi sosial sehari-hari. Kebersihan diri, rumah, dan lingkungan sekitar merupakan bagian dari ajaran Islam yang sering kali kurang mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, dengan pendekatan pendidikan fiqh thaharah yang lebih komprehensif, diharapkan Muslimah dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari kesucian yang harus diterapkan dalam semua aspek kehidupan mereka. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum pendidikan hukum Islam yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

## **PENUTUP**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pentingnya fiqh thaharah sebagai dasar pendidikan hukum Islam yang dapat meningkatkan kesadaran

kebersihan dan kesucian di kalangan Muslimah, dengan penekanan pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menemukan bahwa pengajaran fiqh thaharah perlu diintegrasikan dengan pendekatan aplikatif yang lebih konkret, agar Muslimah dapat memahami dan mengimplementasikan kebersihan dan kesucian dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan wawasan baru bagi pengembangan kurikulum pendidikan hukum Islam yang lebih relevan dan aplikatif, serta mendorong peningkatan kesadaran kebersihan dan kesucian yang lebih mendalam di kalangan Muslimah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. S. (2018). Thaharah: Makna Zawahir Dan Bawathin Dalam Bersuci (Perspektif Studi Islam Komprehensif). *Mizan: Journal of Islamic Law*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32507/mizan.v2i1.134>
- Budi, S., Thobroni, A. Y., & Toha, M. (2022). Esensi Kebersihan: Studi Komparasi Penafsiran antara Wahbah Al-Zuhaili dan Quraish Shihab terhadap QS. Al-Muddatsir: 4. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 23(2), 163–176. <https://doi.org/10.36769/asy.v23i2.229>
- Edy, S., Sumarta, & Arifin, B. S. (2024). Development Of The Islamic Religious Education Curriculum Considering Academic And Practical Balance. *Journal of Language and Literature Education*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.70248/jolale.v1i3.1124>
- Junoh, N., Mustafa@Busu, Z., Din, N. M. N., & Duriat, F. (2024). Enhancing Quality of Life Through Thaharah Practice in Sunnah From al-Dihlawi's Philosophy. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 9(27), Article 27. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v9i27.5738>
- Kamali, A. N., & Sugiyanto, S. (2024). Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i2.63>
- Khalilurrahman, Syahrial Shaddiq, & Ahmad Rezki Ramadhane. (n.d.). Thaharah's Educational Concept Perspective of Imam Al-Ghazali in the Book of Al-Wajiz. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*. Retrieved January 8, 2025, from <https://rsisinternational.org/journals/ijriss/articles/thaharhs-educational-concept-perspective-of-imam-al-ghazali-in-the-book-of-al-wajiz/>
- Maghfiroh, L. (2024). The Character Education in Family Islamic Perspective. *Rausyan Fikri Journal of Islamic Studies*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.62283/rijis.v2i1.24>
- Mappanyompa, M., Saprun, S., & Sahwan, S. (2022). Bimbingan Fiqih Taharoh Warga Perumahan Griya Sehati Di Desa Terongtawah Kecamatan Labuapi Lombok Barat. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55099/participative.v2i1.43>
- Mashadi, I. (2022). Pendidikan Dan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i1.20>
- Meirison, M., Insani, F., & Andini, Z. (2021). Epistemology of Basic Concepts of Spiritual and Physical Thaharah: Analysis of The Benefits of Ablution Spiritually and Physically. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v7i1.184>

- Nova, C., Asiah, S., & Marginingsih, R. (2023). Pembinaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pemahaman Thoharoh Sesuai Kaidah Fiqih Pada Masyarakat Desa Jayasakti. *An-Nizam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.7407>
- Sugiarti, S., & Abdurrahman, D. (2024). Integration of Worship Jurisprudence in Elementary School Religious Education through an Integrated and Holistic Approach. *Journal of Elementary Education: Strategies, Innovations, Curriculum, and Assesment*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.61580/jeesica.v1i1.27>
- Surtikanti, Ariyanti, S., Kardiatur, T., Wahyuni, T., Makmuriana, L., & Bhakti, W. K. (2023). Personal Hygiene Education Sebagai Persiapan Menghadapi Menstruasi Di Wilayah Punggur Kecil Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.58707/trimas.v3i1.264>
- Yevantri, Y., Rasyid, M., & Khambali. (2024). Implikasi Pendidikan yang Terkandung dari Konsep Bersih pada Q.S. At-Taubah Ayat 108 terhadap Upaya Muslim dalam Menjaga Kebersihan. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.15569>
- Zikriadi, Arsyad, A., & Ghalib. (2023). Fithrah: Kajian Personal Grooming. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.58540/isihumor.v1i1.153>